

**PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI SEMANGAT BELAJAR
DAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA MAHASISWA
FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh :

IKA MASLAHATUN NISA

A210090208

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku mahasiswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Kampus sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi mahasiswa. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, kampus mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu kampus sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan yaitu

bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas dari berbagai macam karakteristik input yang masuk.

Seorang mahasiswa dalam meraih tujuan pembelajaran dibutuhkan semangat yang tinggi dalam belajar. Semangat merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan mahasiswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sasaran utamanya adalah individu sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran faktor penentu keberhasilan belajar adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor intern dalam prestasi belajar yaitu semangat belajar. Karena meskipun seorang mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap merasakan kemalasan, mengalami keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Semangat belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong

terjadinya proses belajar. Lemahnya semangat atau tiadak adanya semangat belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, semangat belajar pada diri mahasiswa perlu diperkuat terus menerus. Menurut Moekijat (2004:201) “Semangat adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan bersama”. Bisa dikatakan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja secara giat dan konsekuen untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman sehingga seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dalam hal ini semangat merupakan komponen pendukung prestasi belajar. Semangat yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu. Bila mahasiswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka mahasiswa akan merasa haus untuk menuntut ilmu. Bila seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun mahasiswa akan mencari ilmu itu sendiri. Sehingga semangat mahasiswa untuk menuntut ilmu sangat tinggi, dan hal ini akan memudahkan proses belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar.

Selain itu salah satu faktor ekstern dalam prestasi belajar yaitu lingkungan belajar. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan belajar menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan

sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Kampus adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Menurut Tu'u (2004:18) "Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa".

Menurut Sartian (Ahli Psikologi Amerika) "Lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*". Dalam hal ini prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar mahasiswa itu sendiri, dimana lingkungan belajar turut serta membentuk watak mahasiswa. Sikap dasar mahasiswa yang dibentuk dalam lingkungan keluarga akan berubah dan berkembang dalam lingkungan masyarakat serta lingkungan kampus, dimana dalam lingkungan kampus mahasiswa diharapkan menjadi pribadi yang aktif dan kritis dengan difasilitasi oleh berbagai wadah organisasi yang ada.

Muhammad Saroni (2006:83), menjelaskan bahwa :

Dalam lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan pendidikan secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2000:25) "Lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar sehingga terjalin komunikasi anak dan orang

dewasa untuk menjadikan anak lebih dewasa”. Sedangkan menurut Winkel (1996:25) “Lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita”. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar dan komunikasi untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan ketrampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UMS khususnya pendidikan akuntansi memiliki masalah dalam kegiatan belajar yaitu kurangnya semangat belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Kondisi lingkungan belajar dari mahasiswa UMS sendiri cukup banyak memiliki perbedaan, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Untuk itu dalam proses belajar diperlukan semangat belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang baik guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Peneliti memilih mahasiswa pendidikan akuntansi karena akuntansi merupakan jurusan yang memiliki mata kuliah yang terdiri dari hitungan dan teori dimana hitungan tersebut dianggap rumit dan pengerjaannya harus teliti sedangkan teori nya disesuaikan dengan keadaan sekarang, karena akuntansi merupakan ilmu sosial maka disesuaikan dengan zaman. Sehingga dalam program studi akuntansi banyak pengetahuan yang baru dan akan muncul banyak pertanyaan pertanyaan mengenai pengetahuan baru itu. Dalam kasus ini mahasiswa haruslah memiliki semangat belajar untuk melatih ketelitian

dan kecepatan menganalisis dan menyelesaikan soal yang berupa hitungan selain itu mahasiswa juga harus memiliki semangat belajar untuk mencari dan mempelajari perkembangan ilmu ekonomi baik di Indonesia ataupun secara global.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI SEMANGAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI ANGKATAN 2009/2010”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah Nilai IPK mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.
2. Lingkungan belajardalam penelitian ini adalah lingkungan belajar sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat pada mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara semangat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara semangat belajar dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara semangat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antarasemangat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam perubahan prestasi belajar mahasiswa UMSprogdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010 ditinjau dari semangat belajar dan lingkungan belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain:

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa dan dosen bahwa semangat belajar dan lingkungan belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UMSprogdi pendidikan akuntansi angkatan 2009/2010.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- c. Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan di dalam penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstraksi.

Bagian utama yaitu, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi yang pertama kajian teori yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar, Pengertian semangat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar, indikator semangat belajar, pengertian ingkungan, pengertian

lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, dan indikator lingkungan belajar. Yang kedua yaitu pentingnya semangat belajar dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran. Yang selanjutnya membahas tentang kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data yang berisi tentang data primer dan data sekunder, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Instrumen penelitian yang terdiri dari pembuatan kisi-kisi angket, penyusunan angket, menentukan skor angket dan uji coba angket. Teknik pengumpulan data terdiri dari metode angket dan metode dokumentasi. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji prasarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data yaitu analisis regresi ganda, uji serempak (uji F), uji parsial (uji t) dan sumbangan efektif dan relatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN